

**MENINGKATKAN KECERDASAN POLITIK PEMUDA KARANG TARUNA
“KARYA BAJUAJU” DI DESA BANUAJU BARAT
KECAMATAN BATANG-BATANG**

Oleh :

Nur Inna Alfiyah¹⁾, Wilda Rasaili²⁾

^{1,2)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja

E-mail : nurinna@wiraraja.ac.id¹⁾**

Abstrak

Politik pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, dimana manusia sendiri terlahir sudah familiar dengan apa itu politik. Sebagaimana yang disebutkan oleh Aristoteles bahwa manusia adalah *Zoon Politicon* atau binatang yang berpolitik. Kesamaan tujuan yang dikehendaki oleh manusia tersebut kemudian melahirkan kemerdekaan bagi suatu negara. Upaya mempertahankan kemerdekaan dalam suatu negara inilah kemudian membuat manusia membangun relasi politik. Sehingga dalam upaya memberikan edukasi terkait politik merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya pemerintah ataupun lembaga partai politik agar masyarakat bisa berpartisipasi dalam kemajuan bangsa ini melalui politik. Hal tersebut dapat dimulai dari kelompok-kelompok kecil di lingkungan sekitar kita tinggal, terutama bagi kaum muda sebagai generasi penerus harus bangkit dan sadar bahwa pendidikan politik merupakan kunci dari kesejahteraan dan kejayaan Indonesia di masa yang akan datang. Inilah kemudian mendasari pengabdian masyarakat ini dilakukan, dimana sebagian besar kaum pemuda karang taruna di desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang perlu diberikan edukasi dengan jalan sosialisasi untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya politik di negara demokrasi saat ini. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada pemuda karang taruna akan makna dan mafaat dari politik. Metode yang digunakan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi danceramah, dimana metode ini mampu menarik minat para pemuda untuk bertanya serta berdiskusi terkait kondisi politik. Keaktifan dari para peserta ini mampu memberikan hasil signifikan dengan banyaknya wawasan yang bisa di dapatkan oleh para pemuda karang taruna terkait definisi, manfaat, sisi negatif dari politik serta cara *lobbying* dalam politik.

Kata Kunci: Pemuda Karang Taruna, Politik, Kecerdasan

1. Pendahuluan

Politik pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, dimana manusia sendiri terlahir sudah familiar dengan apa itu politik. Sebagaimana yang disebutkan oleh Aristoteles bahwa manusia adalah *Zoon Politicon* atau binatang yang berpolitik. Artinya manusia tidak bisa hidup sendiri, mereka harus hidup berdampingan untuk memenuhi kebutuhan dan

hasratnya sebagai manusia. Hidup saling ketergantungan tersebutlah yang melahirkan asas kesamaan tujuan hidup. Kesamaan tujuan tersebut tidak bisa dibentuk oleh 1 atau 2 orang manusia, namun oleh banyak manusia agar tujuan tersebut semakin kokoh (<https://www.kompasiana.com>). Kesamaan tujuan yang dikehendaki oleh manusia tersebut kemudian melahirkan kemerdekaan bagi suatu

negara. Upaya mempertahankan kemerdekaan dalam suatu negara inilah kemudian membuat manusia membangun relasi politik. Hal ini juga tidak lepas dari syarat terbentuknya negara sendiri, dimana selain wilayah, masyarakat, memerlukan pemerintahan yang secara langsung dibangun dari kekuatan-kekuatan relasi politik dalam negara disamping dengan pengakuan dari negara lain.

Dewasa ini, banyak *stigma negative* yang berkembang terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan politik. Politik dimaknai secara delusional oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dikarenakan elite politik itu sendiri. Sesungguhnya dalam sebuah politik, terdapat kajian-kajian penting mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik. Aristoteles sendiri berpendapat bahwa, politik merupakan usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Akan tetapi karena stigma negative tersebut, masyarakat mengartikan politik sebagai segala cara untuk memperoleh kekuasaan. Sehingga hal inilah yang kemudian membuat esensi dari politik sendiri itu jauh dari makna awal sebagai salah satu alat rakyat dalam mengawal dan memberi masukan kepada wakil rakyat yang ada dipemerintahan agar negara yang dipimpin oleh elit bisa menghasilkan produk kebijakan yang baik buat masyarakat serta memajukan negara.

Sehingga dalam upaya memberikan edukasi terkait politik merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya pemerintah ataupun lembaga partai politik agar masyarakat bisa berpartisipasi dalam kemajuan bangsa ini

melalui politik. Hal tersebut dapat dimulai dari kelompok-kelompok kecil di lingkungan sekitar kita tinggal, terutama bagi kaum muda sebagai generasi penerus harus bangkit dan sadar bahwa pendidikan politik merupakan kunci dari kesejahteraan dan kejayaan Indonesia di masa yang akan datang. Inilah kemudian mendasari pengabdian masyarakat ini dilakukan, dimana sebagian besar kaum pemuda karang taruna di desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang perlu diberikan edukasi dengan jalan sosialisasi untu memberikan pemahaman terkait pentingnya politik di negara demokrasi saat ini. Hal ini dilatar belakangi dari masih banyaknya pemuda di desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang belum memahami arti penting dari politik itu sendiri. Ini terlihat dari tingkat partisipasi rendah dari pemuda untuk aktif dalam pemilihan umum serta rendahnya dukungan terhadap kebijakan atau keputusan yang diambil oleh pemerintah dalam level apapun. Sehingga nantinya dengan edukasi politik terhadap pemuda akan mampu mengubah cara pandang negatif masyarakat terhadap politik yang selalu diidentikkan sebagai perebutan kekuasaan dan uang.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan sosialisasi kepada pemuda karang taruna desa banuaju timur terkait tujuan dan fungsi politik serta manfaatnya bagi masyarakat secara umum. Kegiatan dilaksanakn dalam

beberapa sesi disesuaikan dengan sesi kegiatan yang dilakukan oleh Karang Tauna Banuaju. Dalam proses edukasi dan sosialisasi, tim pengabdian memberikan materi dengan bentuk pembagian templet sebagai bahan baca dari peserta sosialisasi.

Berikut tabel metode kegiatan yang akan dilakukan:

No	Permasalahan	Metode
1	Para pemuda karang taruna “karya bajuaju” masih belum memahami definisi politik	Metode yang digunakan dalam permasalahan ini adalah dengan memberikan edukasi dan sharing diskusi
2	Para pemuda masih belum bisa membedakan cara melobi dalam politik	Menggunakan metode ceramah dan diskusi
3	Para pemuda belum mengetahui bahwa money politik merupakan sesuatu yang dilarang dalam demokrasi	Memberikan edukasi dengan memperlihatkan contoh dan dampak money politik terhadap keberlangsungan demokrasi dan tata pemerintahan

3. Hasil Dan Pembahasan

Untuk mengetahui keterlaksanaan program pengabdian masyarakat, perlu diadakan adanya evaluasi terkait program yang telah direncanakan. Terutama respon dari

masyarakat setempat terkait sosialisasi yang di berikan oleh tim pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian juga tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh tim, seperti halnya akses jalan ke desa tujuan yang masih belum bagus. Disamping itu dalam pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan, tim pengabdian juga dihadapkan pada kendala bahasa dari informan, dimana dari sesi interaksi interview dan sharing knowledge masih banyak dari peserta masih belum memahami dan mengerti dengan bahasa Indonesia. Adanya kendala-kendala yang disebutkan tersebut perlu menjadi perhatian apabila dilain waktu dan kesempatan dilaksanakan pengabdian masyarakat kembali di masa yang akan datang untuk lebih memperhatikan kultur bahasa dari desa atau dusun sasaran pengabdian.

Dalam upaya mengevaluasi hasil pengabdian kepada masyarakat dengan peserta pemuda karang taruna dapat diukur dari intensitas kegiatan dan diskusi berlangsung selama proses edukasi dan sosialisasi terhadap peserta.



Gambar 1. Penyampaian materi pentingnya partisipasi politik

Pada saat penyampaian materi terkait peartisipasi politik, pemuda karang taruna antusias dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan konsep-konsep baru yang dijelaskan. Seperti halnya pengertian akan infrastruktur politik dan suprastruktur politik. Pertanyaan seputar sistem politik ini menjadi sangat semarak dengan diberikannya contoh-contoh terkait apa yang masuk dalam kategori suprastruktur politik dan infrastruktur politik.



Gambar 2. Sesi tanya jawab peserta karang taruna Desa Banuaju Barat

Secara garis besar proses pelaksanaan pengabdian di Desa Banuaju Barat terutama di kalangan peserta mendapatkan

antusiasme yang sangat baik. hal ini terlihat dari antusiame pemuda dalam mendiskusikan rancangan dan program-program kerja yang berbasis penerapan politik yang bebas aktif. Program dan rancangan yang dibentuk oleh pemuda karang taruna seperti halnya pemberian pemahaman terhadap tiap keluarga peserta terhadap pentingnya partisipasi politik terutama dalam pemilihan umum. Karena untuk mengukur partisipasi biasanya di ukur dari beberapa bentuk, dimana Menurut Mas'ood dan MacAndrews (2000:225) partisipasi politik masyarakat dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

1. **Electroral activity**, yaitu segala bentuk kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pemilihan. Termasuk dalam kategori ini adalah ikut serta dalam memberikan sumbangan untuk kampanye, menjadi sukarelawan dalam kegiatan kampanye, ikut mengambil bagian dalam kampanye atau rally politik sebuah partai, mengajak seseorang untuk mendukung dan memilih sebuah partai atau calon pemimpin, memberikan suara dalam pemilihan, mengawasi pemberian

dan penghitungan suara, menilai calon-calon yang diajukan dan lain-lainnya.

2. **Lobbying**, yaitu tindakan dari seseorang atau sekelompok orang untuk menghubungi pejabat pemerintah ataupun tokoh politik dengan tujuan untuk mempengaruhinya menyangkut masalah tertentu.
3. **Organizational activity**, yaitu keterlibatan warga masyarakat ke dalam organisasi sosial dan politik, apakah ia sebagai pemimpin, aktivis, atau sebagai anggota biasa.
4. **Contacting**, yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik, baik dilakukan secara individu maupun kelompok orang yang kecil jumlahnya. Biasanya, dengan bentuk partisipasi seperti ini akan mendatangkan manfaat bagi yang orang yang melakukannya.
5. **Violence**, yaitu dengan cara-cara kekerasan untuk mempengaruhi pemerintah, yaitu dengan cara kekerasan, pengacauan dan pengrusakan.

Sedangkan Dalton (2009)

mengelompokkan bentuk partisipasi politik sebagai berikut:

1. **Voting**. Yaitu bentuk-bentuk partisipasi politik yang terkait dengan pemilihan (voting/electing). Voting adalah bentuk yang paling sederhana untuk mengukur partisipasi.
2. **Campaign activity**. Yaitu aktivitas kampanye yang mewakili bentuk-bentuk partisipasi yang merupakan perluasan dari pemilihan (*extension of electoral participation*). Termasuk di dalamnya bekerja untuk partai atau seorang kandidat, menghadiri pertemuan-pertemuan kampanye, melakukan persuasi terhadap orang lain untuk memilih, dan segala bentuk aktivitas selama dan antara pemilihan.
3. **Communal Activity**. Bentuk-bentuk partisipasi ini berbeda dengan aktivitas kampanye karena aktivitas komunal mengambil tempat di luar setting pemilihan (*outside electoral setting*). Termasuk keterlibatan dalam kelompok-kelompok masyarakat yang interest dan concern dengan kebijakan umum seperti kelompok studi lingkungan, kelompok wanita, atau proteksi terhadap konsumen.

4. **Contacting personal on personal matters.** Bentuk partisipasi ini berupa individu melakukan kontak terhadap seseorang terkait dengan suatu materi tertentu yang melekat pada orang tersebut. Diperlukan inisiatif dan informasi yang tinggi terkait isu yang spesifik, dalam kontak yang bersifat perseorangan ini. Bentuk partisipasi ini seringkali digunakan untuk membangun pengertian, kepercayaan, mencari koneksi, ataupun membangun jaringan.
5. **Protest.** Yaitu bentuk-bentuk partisipasi yang unconventional seperti demonstrasi dan gerakan protes. Walaupun individu-individu yang memilih bentuk partisipasi ini sering berada di luar jalur/saluran yang normal, namun mereka seringkali menjadi bagian penting dalam proses demokratisasi.

Dari beberapa bentuk partisipasi yang ditawarkan oleh para ahil, maka besar harapan dari pengabdian masyarakat terhadap anggota pemuda Karang Taruna desa Banuaju Barat untuk melaksanakan bentuk-bentuk partisipasi tersebut. Sehingga upaya terkait kesadaran akan pentingnya

politik dapat pahami dan dimengerti oleh masyarakat luas secara umum.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Meningkatkan Kecerdasan Politik Pemuda Karang Taruna “Karya Bajaju” Di Desa Banuaju Kecamatan Batang-Batang pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan edukasi bagi pemuda karang taruna sebgai generasi penerus bangsa kan pentingnya partisipasi politik. Selama pengabdian berlangsung, tim pengabdian tentu memiliki beberapa kendala terkait tidak maksimalnya proses penyampaian materi akibat fasilitas untuk menampilkan slide atau power point tidak memadai. Hal ini tentu menjadi kekuarangan tersendiri bagi pelaksanaan pengabdian ini. Sedangkan sisi positif dan manfaat yang dapat diambil adalah dari segi antusiasme para pemuda karang taruna dalam melakukan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan pentingnya partisipasi politik. Hal ini tentu perlu ada tindak lanjut lagi terkait program pengabdian yang sama dengang menyasar masyarak secara luas tidak terbatas pada kelompok karang taruna.

5. Daftar Pustaka

Abdulkadir B. Nambo.dkk, Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik, Volume XXI, No.2. diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/154709-ID-memahami-tentang-beberapa-konsep-politik.pdf>

Dalton, R, Almond G, Powell, Stromp K. 2009. *Comparative Politics Today: A World View, 9th edn*. New York: Person Longman.

Deswanda, Iko,"Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Millennial", diakses di <https://www.kompasiana.com/ikodeswanda/5c6d4c8cab12ae5ecd08e155/pentingnya-pendidikan-politik-bagi-millennial?page=all>

Mas'ood, Mochtar dan Mac Andrews. 2000. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Noer, Deliar. 1983. Pengantar ke Pemikiran Politik. Jakarta : Rajawali.